

PERAN PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN SDM BERKUALITAS DI ERA DISRUPSI DAN PANDEMI COVID-19

Bukman Lian¹, Amiruddin²

Email: drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id¹, amiruddin@univpgri-palembang.ac.id²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

Email: amiruddin@univpgri-palembang.ac.id¹

Abstrak

Adanya perubahan kemajuan teknologi yang terjadi begitu massive dan cepat serta terjadinya pandemi covid-19 telah mengubah pola-pola kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan disrupsi serta pandemi covid-19 telah menciptakan pola-pola baru dan mengubah cara-cara lama dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di era disrupsi dan pandemi covid-19. Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pasar di era disrupsi saat ini. Seluruh pelaksana pendidikan harus menumbuhkan growth mindset supaya dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga akan terwujud kultur inovatif. Selain itu juga diperlukan support digitalisasi layanan, fasilitas pembelajaran yang baik, dan implementasi kurikulum yang sesuai dengan masanya.

Kata kunci: growth mindset, digitalisasi, merdeka belajar

Abstract

The changes in technological progress that occur so massively and quickly and the occurrence of the COVID-19 pandemic have changed the patterns of people's lives in various fields. In the field of education, disruption and the COVID-19 pandemic have created new patterns and changed old ways of implementing learning. This research is a qualitative research with literature study method. This study aims to examine the role of the world of education in creating quality human resources in the era of disruption and the covid-19 pandemic. Education is one of the important factors in meeting human resource needs according to market needs in the current era of disruption. All education implementers must cultivate a growth mindset so that they can adapt to technological developments, so that an innovative culture will be realized. In addition, it is also necessary to support digitizing services, good learning facilities, and implementing a curriculum that is in accordance with the times.

Keywords: growth mindset, digitalization, independent learning

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi yang terjadi sedara massive dan cepat telah mengubah pola kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan dampak era disrupsi dan adanya pandemi covid-19 telah mengubah pola-pola lama dalam pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik tidak lagi dituntut untuk hadir langsung mengikuti kuliah di dalam kelas, namun interaksi dan komunikasi antar mahasiswa dan dosen, ataupun sesama mahasiswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan dunia maya melalui media teknologi dan komunikasi yang mutakhir.

Adanya pergantian pola pembelajaran lama ini memaksa dunia pendidikan untuk siap menyikapinya dengan menyiapkan diri menuju fase digital, fase *internet of things*, *artificial intelligence*, dan sebagainya. Lembaga pendidikan menengah atas/kejuruan dan pendidikan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menciptakan lulusan sumber daya

manusia yang berkualitas harus segera melakukan terobosan-terobosan dan kebijakan-kebijakan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan di era disrupsi.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang berperan besar dalam pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia dalam bidang industri. Oleh karena itu lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi sebagai pencetak lulusan diploma dan sarjana seyogyanya tidak hanya membekali mahasiswanya dengan bekal ilmu pengetahuan sesuai bidangnya saja, namun juga harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang mampu diserap oleh pasar di era disrupsi saat ini seperti mampu berkolaborasi atau kerjasama dengan orang lain (*collaboration*), kemampuan berkomunikasi yang baik (*communication*), mampu berfikir secara kritis (*critical thinking*), dan memiliki kemampuan untuk pengembangan kreatifitas (*creativity*).

Untuk menyikapi hal ini tentunya perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan agar kualitas sumber daya manusia lulusan mampu bersaing di tengah arus perubahan dan kemajuan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana peran pendidikan dalam menciptakan SDM yang berkualitas di era disrupsi dan pandemi covid-19.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui studi pustaka. Data diperoleh peneliti dari berbagai sumber penelusuran dari *website*, *electronic book*, dan kumpulan artikel dari berbagai jurnal-jurnal *online*.

3. Hasil dan Pembahasan

Era disrupsi dan pandemi covid-19 melahirkan tantangan dan peluang baru bagi pendidikan tinggi. Menurut priatna (2019) pengelolaan pendidikan mempunyai tantangan tersendiri di era revolusi 4.0 melalui tata kelola yang bersifat adaptif, inovatif, dan transparan. Digitalisasi pada semua bidang perlu dilakukan dan direalisasikan oleh seluruh pihak baik pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa maupun stake holder. Namun tidak seluruh pendidik ataupun mahasiswa memiliki kemampuan untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Lalu bagaimana seharusnya perguruan tinggi mengambil langkah-langkah dalam menyikapi hal ini. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

Merubah mindset

Menurut Syafii (2018) mindset atau pola pikir adalah pola dominan yang menjadi acuan utama bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Mindset terdiri dari dua yakni fixed mindset adalah pola pikir yang tidak bisa dikembangkan, dan growth mindset adalah mindset atau pandangan yang bisa dikembangkan melalui praktik, latihan, menggunakan metode atau cara yang tepat. Untuk menghadapi era disrupsi ini perlu ditumbuhkan growth mindset bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik sebagai modal dasar untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan digital, sehingga mereka akan lebih inovatif dalam merespon berbagai persoalan-persoalan yang muncul.

Dengan adanya growth mindset pendidik akan mampu mengubah metode pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran. Selain itu peran pendidik tidak lagi sebagai pengantar pengetahuan (transfer of knowledge) namun juga menjadi motivator, inspirator, fasilitator, imajinator, penumbuh kreativitas dan nilai-nilai karakter, dan empati sosial bagi peserta didik. Menurut Priatna (2019) pendidikan 4.0 mengarah pada fitur-fitur pembelajaran sebagai berikut:

1. *life long learning*, dengan pemanfaatan internet, peserta didik mampu menggali sendiri wawasan dari berbagai sumber literasi digital sebagai media bagi mereka untuk belajar sepanjang hayat.
2. *student centered*, peserta didik diberi kesempatan untuk belajar sesuai minat dan kecepatan belajarnya.
3. kolaborasi dan interaksi sosial yang digunakan sebagai pengembangan kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia industri 4.0
4. fleksibilitas pembelajaran dalam bentuk *blended learning*,
5. Menekankan belajar hands-on melalui metode pembelajaran “flipped classroom”, metode ini mendorong peserta didik melakukan pembelajaran teoritik pengetahuan di rumah dan melakukan praktik di kelas.

6. pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan *problem solving*, terutama pemecahan masalah yang bersifat otentik dan non-rutin.
7. kolaborasi secara jarak jauh melalui penggunaan internet
8. pemanfaatan infrastruktur ICT dan perangkat pembelajaran virtual untuk memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk menemukan sumber-sumber belajar yang berkualitas, merekam data, menganalisis data, dan menyusun laporan dan melakukan presentasi.

Digitalisasi Pelayanan

Menurut Rohaeni dan Marwa (2018) kualitas pelayanan yaitu pemenuhan kebutuhan konsumen berdasarkan tingkat keunggulan dari produk dan jasa yang sesuai dengan harapan sehingga dapat memenuhi keinginan para konsumen. Untuk melayani dan memenuhi tuntutan disrupsi pendidikan penggunaan sistem digital di semua aspek dan terintegrasi diperlukan dalam meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktifitas bagi lembaga pendidikan.

Beberapa aspek yang dapat diintegrasikan dalam sistem digital yakni sistem informasi akademik, database pendidik dan kependidikan, pendidikan, penelitian, penjaminan mutu, alumni atau lulusan, keuangan, aset lembaga, dan administrasi lainnya.

Penguatan fasilitas pembelajaran daring

Sistem pembelajaran di era disrupsi dan pandemi covid-19 memungkinkan semua sekolah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui dunia maya. E learning adalah salah satu media yang digunakan untuk melakukan pembelajaran yang interaktif secara jarak jauh. Melalui media ini peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimana saja mereka berada. Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik karena pendidik dan peserta didik dimungkinkan untuk melakukan interaktifitas yang dapat diperkaya melalui multimedia dalam bentuk video, audio, *picture*, dan animasi. E learning juga mempermudah peserta didik mengakses berbagai literasi digital yang dapat mereka baca kapanpun mereka inginkan.

Menurut Elyas (2018) perbedaan pembelajaran tradisional dan e-learning yakni pada kelas tradisional dosen/guru sering dipersepsikan sebagai seseorang yang serba tahu dan mempunyai tugas mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sementara dalam pembelajaran e-learning fokus utamanya adalah peserta didik. Peserta didik secara mandiri menggali pengetahuan dan memiliki tanggung-jawab untuk pembelajarannya. sistem pembelajaran e-learning akan memaksa peserta didik memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Peserta didik dapat mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri.

Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur penting pendidikan yang mesti dievaluasi dengan cara inovatif, dinamis, dan berkelanjutan menyesuaikan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang merupakan inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim yang bertujuan mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Merdeka Belajar adalah suatu proses pembelajaran yang alami guna mewujudkan kebebasan belajar. Melalui Merdeka Belajar peserta didik belajar untuk tidak tertekan, tidak stress dengan persoalan pribadi serta lingkungan, mempunyai kebebasan kreasi dan inovasi, tidak terikat dan sebagainya. Oleh karena itu, sekalipun adanya disrupsi pendidikan dan pandemi Covid-19 diharapkan semua pelaksana pendidikan dapat mengimplementasikan konsep merdeka belajar agar dapat menjadikan pendidik maupun peserta didik melakukan eksplorasi kreatifitas dan inovasi (Saleh, 2020).

Sementara itu di perguruan tinggi program Merdeka Belajar diimplementasikan melalui konsep Kampus Merdeka yang juga bertujuan memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk mengambil bidang sesuai apa yang mereka butuhkan, sehingga tercapai budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang, serta sesuai kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa bukan hanya unggul dalam bidang akademis tetapi memiliki keterampilan yang diperlukan pasar, (Sumantyo, 2020). Kegiatan yang diwujudkan dalam program kampus merdeka ini yakni antara lain: pemagangan/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian/riset, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, proyek kemanusiaan.

4. Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berketreampilan sesuai dengan perkembangan perubahan era dan kemajuan teknologi dan informasi. Pendidik sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran harus mampu beradaptasi sesuai tuntutan saat ini. Semua pelaku pendidikan harus memiliki growth mindset agar mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, sehingga dapat terwujud budaya inovatif. Disamping itu juga perlu disupport dengan adanya digitalisasi layanan, fasilitas pembelajaran yang baik, dan kurikulum yang sesuai dengan masanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elyas Ananda H.2018. Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Warta Dharmawangsa. No.56.
- Priatna Tedi. 2019. Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Pusat Penelitian dan Penerbitan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bandung.
- Rohaeni dan Marwa. 2018. Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. Jurnal Ecodemica. Vol.2 No.2 (312-318).
- Saleh Meylan.2020.Merdeka Belajar di tengah Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas. Vol.1.(51-56).
- Sumantyo Franciscus DS.2020. Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19. Jurnal Kajian Ilmiah (JKI). No.1. (81-92).
- Syafi'i Muhammad.2018. Analisis Pola Pikir dan Perilaku Lingkungan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNRI Terhadap Lingkungan Hidup di Kampus FKIP UNRI. Jurnal Pendidikan. Vol.9.No.1 (51-70).